

**PERANAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN
SUMBER DAYA MANUSIA DI SMA NEGERI 1 TAMPAN AMMA
DI TALAUD**

oleh

Stevi Hlean¹

Nicholaas Kandowangko²

Shirley Y. V. I. Goni³

ABSTRACT

Education has a very important role in relation to the management and preservation of the environment and natural resources, education seeks to change the behavior of students in thinking and acting or acting. SMA N 1 Tampan Amma is one of the schools in Talaud that lacks educators willing to be placed in rural areas including islands / small. The first public school in Tampan Amma subdistrict and very far from the district capital, experienced problems that include weak quality of teaching staff, teachers who must meet professional requirements, teachers who must have a progressive nature, oriented to progress / renewal, always follow the development, and love to learn.

In order to produce superior human resources. Involving the ideas of all educators in the commission session held at the beginning of the new learning year, representing the development of educators in SMA Negeri 1 Tampan Amma based on democratic values and nuances of justice and commitment to carry it out continuously. Such a situation, will trigger an increase in the competence of educators. In such conditions, the paradigm (insight) of the importance of professionalism will gradually form in the mindset and attitude patterns of educators

The role of education in improving human resources is needed by every student who attends education, the teachers at SMA N.1 Tampan Amma must also play an important role in improving the quality of teaching and learning of each student, in order to be able to produce the best graduates of the school and be able to compete with other schools.

Keywords: *education, role, human resources*

¹ Mahasiswa Sosiologi Fispol Unsrat

² Pembimbing KTIS I

³ Pembimbing KTIS II

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan pengelolaan dan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam, pendidikan berusaha mengubah tingkah laku siswa dalam berpikir dan bertindak atau bertingkah laku. Pendidikan juga merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara diperlukan kesadaran pentingnya mengutamakan pendidikan sebagai hal yang wajib dipenuhi. Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat di lepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir, dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu. Hal ini menyebabkan sumber daya manusia merupakan faktor strategis dan menjadi keunggulan

kompetitif yang dimiliki sebuah organisasi. Sonny Sumarsono (2003) Menurut beliau Sumber Daya Manusia (*human resources*) memiliki 2 arti yang berbeda di antaranya adalah: Pertama, merupakan suatu usaha kerja atau jasa yang memegang di berikan dengan tujuan melakukan proses produksi. Dengan kata lain SDM adalah kualitas usaha yang di lakukan oleh seseorang dalam jangka waktu yang telah di lakukan agar menghasilkan barang atau jasa. Kemudian yang ke 2 adalah SDM masih terkait dengan hal yang pertama di mana manusia yang mampu bekerja kemudian menghasilkan sebuah jasa dari usaha kerjanya tersebut. Sumber daya manusia juga sebagai salah satu komponen utama, penting untuk di kelola dalam rangka optimalisasi pencapaian tujuan kesuksesan sebuah organisasi, termasuk di lembaga pendidikan. Dalam upaya meningkatkan kualitas SDM yang ada di SMA Negeri 1 Tampan Amma diperlukan sebuah mekanisme yang mampu mengatur dan mengoptimalkan berbagai komponen dan sumber daya manusia yang ada. Tenaga kependidikan memiliki peranan yang sangat strategis dan

utama dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Pendidikan di Kabupaten Kepulauan Talaud di tangani secara langsung oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga yang diberikan kewenangan dan tanggung jawab untuk menangani segala hal yang berhubungan tentang pendidikan, kepemudaan dan olahraga mulai dari Perumusan kebijakan teknis, penyusunan rencana kerja, pengkoordinasian, pembinaan, pengendalian urusan pemerintahan dan pelayanan bidang pendidikan.

SMA Negeri 1 Tampan Amma merupakan salah satu sekolah yang ada di Talaud yang kurangnya tenaga pendidik yang bersedia ditempatkan di daerah pedalaman termasuk pulau/kecil. Tenaga pendidik yang harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol perilaku siswa. SMA Negeri 1 Tampan Amma juga merupakan sekolah pertama negeri yang ada di Kecamatan Tampan Amma dan sangat jauh dari ibu kota kabupaten, SMA Negeri 1 Tampan Amma mengalami permasalahan yang

antara lain lemahnya kualitas tenaga pengajar dalam mengajar, guru yang harus memenuhi persyaratan profesional, guru yang harus memiliki sifat progresif, berorientasi kepada kemajuan/pembaharuan, selalu mengikuti perkembangan, dan gemar belajar. Agar supaya dapat menghasilkan SDM yang unggul. Melibatkan ide dari seluruh tenaga pendidik dalam sidang komisi yang dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran baru, merepresentasikan pengembangan tenaga pendidik di sekolah SMA Negeri 1 Tampan Amma di dasari nilai-nilai demokratis dan nuansa keadilan serta komitmen untuk melaksanakannya secara terus menerus. Profesionalisme tenaga pendidikan SMA Negeri 1 Tampan Amma juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Keberadaan kegiatan pengembangan tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Tampan Amma, menjadikan tenaga pendidik terus terkondisikan untuk meningkatkan profesionalismenya. Situasi yang demikian, akan memicu peningkatan kompetensi tenaga pendidik SMA Negeri 1 Tampan Amma. Dalam kondisi tersebut, paradigma

(*insight*) pentingnya profesionalisme akan sedikit demi sedikit terbentuk dalam pola pikir maupun pola sikap tenaga pendidik SMA Negeri 1 Tampan Amma. Peran pendidikan dalam meningkatkan SDM di SMA N.1 Tampan Amma sangat dibutuhkan oleh setiap siswa yang menempuh pendidikan di SMA N.1 Tampan Amma, guru-guru yang ada di SMA N.1 Tampan Amma juga harus berperan penting dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar setiap siswa, agar mampu menghasilkan lulusan-lulusan terbaik sekolah dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain.

Pengertian Peranan

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam yang berasal dari

pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Menurut Ralph Linton dalam Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati melalui buku Sosiologi Suatu Pengantar dijelaskan bahwa, peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan.

Peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Suatu peranan mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut:

Pertama: Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang di masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peranan-peranan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

Kedua: Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

Ketiga: Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Jenis-jenis peran adalah sebagai berikut:

- a. Peranan normatif adalah peranan yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang dilakukan berlaku dalam kehidupan nyata.
- b. Peran ideal adalah peranan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau seharusnya dilakukan sesuai kedudukannya di dalam satu sistem.
- c. Peran faktual adalah peranan yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara konkrit di lapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.

Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan bidang kehidupan yang menyangkut kepentingan semua orang, di perlukan bagi anak-anak balita, remaja, pemuda, dan orang dewasa/tua dari lapisan sosial.

Pendidikan berlangsung sepanjang masa; usia pendidikan telah sama tua dengan usia umat manusia. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat; setiap orang mengalaminya mulai hari kelahiran dan berakhir saat dimakamkan, mulai ayunan sampai liang lahat. Pendidikan juga di perlukan di setiap masyarakat dan budaya di seluruh dunia yang memiliki jenjang kemajuan berbeda mulai dari yang paling tradisional sampai yang paling modern. Pendidikan adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik di bidang rohani atau jasmani.

Pendidikan juga sebagai pranata sosial biasa di sebut juga pranata kehidupan atau pranata budaya, yang dalam Bahasa Inggris di sebut *institution*. Ia merupakan wilayah kajian Sosiologi dan Antropologi mempelajari masyarakat dan kebudayaan. Kammeyer, Ritzer dan Yetman (1992) mengemukakan definisi pranata sosial sebagai satu kesatuan yang terdiri atas kelompok-kelompok dan organisasi-organisasi dengan norma dan nilai yang berpusat di sekitar kebutuhan yang paling mendasar dari suatu masyarakat).

Smelser (1981) juga memberikan definisi kepada pranata atau *institution* sebagai suatu kelompok peran yang stabil, yang di rancang untuk memenuhi kebutuhan sosial tertentu. Ia mengatakan bahwa masyarakat kita penuh dengan pranata-pranata (*highly institutionalized society*). Beberapa contohnya ia sebutkan, misalnya pranata pendidikan yang tersusun dari status dan peran-peran yang di perlukan untuk kelangsungan komponen-komponen pengetahuan dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pranata sosial menurut definisi sosiologi adalah sejumlah peran dan norma sosial yang saling berhubungan, diorganisasikan untuk memenuhi suatu kebutuhan atau suatu fungsi sosial yang penting. Koentjaraningrat (1965), ahli antropologi Indonesia, mengemukakan sebuah definisi yang lebih operasional lagi sebagai berikut: Pranata sosial adalah suatu sistem peran dan norma yang saling terkait, beserta orang dan peralatan yang diperlukan, diorganisir sekitar pemenuhan kebutuhan atau fungsi sosial yang penting. Pada bagian yang telah dibicarakan bahwa pendidikan merupakan sebuah pranata sosial yang

berusia sama tua dengan masyarakat. Kedua-duanya terbentuk secara bersamaan, karena sejak awal keberadaannya dan untuk keberlangsungan hidupnya masyarakat memerlukan pendidikan, yang dalam kehidupan keseharian, secara universal, merupakan fungsi utama dan tanggung jawab keluarga (Murdock, 1949).

Pada masyarakat tradisional, pendidikan merupakan fungsi sosial yang sepenuhnya di lakukan oleh keluarga. Pada masyarakat modern, sebagian fungsi pendidikan itu dilaksanakan oleh lembaga-lembaga khusus yang di dirikan oleh masyarakat, seperti sekolah, madrasah, kursus, lembaga-lembaga pelatihan, atau kelompok-kelompok belajar bersama. Proses pembentukan lembaga-lembaga dinamakan diferensiasi struktural, diferensiasi struktural terjadi karena orang tua kekurangan waktu untuk mendidik anak-anaknya, tidak menguasai materi pendidikan yang diperlukan. Lebih jauh, pranata atau sistem pendidikan itu dibagi-bagi sub-sub pranata (subsistem) yang lebih khusus seperti pendidikan dasar, pendidikan menengah,

pendidikan tinggi, pendidikan agama, pendidikan teknik, pendidikan anak usia dini, pendidikan orang dewasa, kursus menjahit, kursus montir, dan masih banyak lagi lainnya, yang masing-masing memerlukan penyelenggaraan khusus.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam rumusan itu jelas bahwa pendidikan merupakan alat untuk memenuhi kebutuhan yang teramat penting bagi masyarakat melalui pendidikan, semua karakteristik manusia yang baik-baik dapat dikembangkan, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan berfungsi “memanusiakan manusia”. merupakan pengetahuan umum bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hayat (*life*

long) dan dilaksanakan melalui tiga jalur atau merupakan lingkungan: pendidikan informal, pendidikan per-sekolahan atau pendidikan formal, dan pendidikan luar sekolah atau nonformal.

a. Pengertian Dasar Pendidikan Informal

Dalam Undang-undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan informal diatur dalam tiga pasal, yaitu pasal 1, 13, dan 27. Dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan: pasal 13 mengemukakan bahwa pendidikan informal, nonformal, formal, saling melengkapi dan saling memperkaya: pasal 27 memuat dua hal yaitu bahwa pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan berbentuk kegiatan belajar mandiri, dan bahwa hasil pendidikan informal itu diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didiknya lulus dalam ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Demikianlah, anak balita melalui pendidikan informal menjalani proses sosialisasi primer

dalam rangka membentuk dirinya menjadi manusia yang berwatak dan berkepribadian sesuai dengan tuntutan masyarakat. Mengenai hal ini Cooley (Johnson, 1981) mengatakan bahwa watak dan kepribadian dasar manusia sebagian besar terbentuk pada usia balita, melalui interaksi dengan kelompok primer yaitu kelompok manusia yang orang-orangnya memiliki hubungan akrab (*face to*).

b. Pendidikan Formal (Persekolahan)

Jalur pendidikan formal atau pendidikan persekolahan adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Ia merupakan tumpuan utama untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM) sehingga paling banyak mendapat perhatian dari masyarakat maupun pemerintah. Apabila pendidikan informal telah dimulai pada saat diturunkannya manusia pertama ke dunia, yang menurut antropolog sekitar sejuta tahun lalu, pendidikan formal di Indonesia baru dimulai sekitar kurang dari 1000 tahun yang lalu (Kroeskamp, 1974). Ada dua alur perjalanan sejarah

pendidikan di Indonesia, yaitu pendidikan persekolahan berbasis Islam dan alur pendidikan model Barat/sekuler. Pada tingkat sekolah/lembaga terdapat empat kategori manusia, yaitu Pimpinan sekolah /lembaga, guru, karyawan non-guru, dan siswa.

Pendidikan formal dijadikan salah satu ukuran penting mengenai kualitas sumber daya manusia. Lama sekolah dijadikan ukuran kemajuan pendidikan suatu daerah. Misalnya suatu populasi di suatu daerah memiliki lama sekolah rata-rata 7 tahun, sementara itu daerah lain punya angka rata-rata pendidikan yang ditempuh penduduknya selama 8 tahun. Maka daerah yang disebut belakangan memiliki indeks pendidikan yang lebih baik. Kualitas sumber daya manusia diukur dengan lama pendidikan formal yang ditempuh warganya (indeks pendidikan). Oleh karena itu pendidikan formal mendapat perhatian penuh baik daerah pemerintah maupun masyarakat. Pemerintah selalu berupaya untuk menyelenggarakan pendidikan formal yang sebaik-baiknya, sementara itu masyarakat sepe-

nuhnya mempercayainya dan mengharapkan keberhasilannya.

Komponen sarana prasarana yang memegang peran kunci dalam proses pembelajaran dan masih problematis adalah media pembelajaran. Secara umum akses sekolah-sekolah dan guru-guru terhadap media pembelajaran (khususnya di pedesaan) adalah minimal.

c. Pendidikan Luar Sekolah (Nonformal)

Pendidikan luar sekolah (PLS) yang disebut juga pendidikan nonformal, diberi definisi sebagai jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (UU SPN 20/2003 pasal 1). Seperti halnya jalur pendidikan persekolahan, penyelenggaraan jalur pendidikan nonformal mengacu kepada UUD 1945 khususnya Bab III pasal 31 yang menyatakan bahwa (1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran, (2) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang di atur dengan Undang-undang. Selanjutnya dalam UU SPN 20/2003 dikemukakan ketentuan-ketentuan

mengenai pendidikan luar sekolah pada pasal 26 dan prinsip dasar tentang Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 28. Selain itu Pemerintah juga mengeluarkan Peraturan Pemerintah nomor 73 tahun 1991 tentang pendidikan Luar Sekolah. *Paedagogi*, yaitu ilmu dan seni untuk membantu anak-anak belajar. Hal ini didasari oleh asumsi-asumsi sebagai berikut (Knowles, 1980).

1. Orang dewasa memiliki konsep diri (*self concept*) berbeda dari anak dan remaja, yaitu bahwa orang dewasa merasa sudah bisa hidup mandiri, termasuk dalam belajar. Mereka sudah bisa memilih sendiri apa yang ingin dipelajari (*self direction*).
2. Orang dewasa memiliki pengalaman pribadi yang luas dan berharga, yang dikumpulkan selama hidupnya dan merupakan identitas dirinya.
3. Orang dewasa memiliki kesiapan belajar yang berhubungan erat dengan perkembangan peran sosialnya di masyarakat.
4. Orang dewasa punya perspektif waktu yang berbeda dengan anak remaja. Anak-anak dan remaja mempelajari segala

sesuatu untuk digunakan pada depan yang relatif masih jauh, sedangkan orang dewasa mempelajari sesuatu untuk digunakan secara mungkin.

Landasan Sosiologis

Pendidikan merupakan peristiwa sosial yang berlangsung dalam latar interaksi sosial. Dikatakan demikian, karena pendidikan tidak dapat dilepaskan dari upaya dan proses pengaruh mempengaruhi antara individu yang terlibat di dalamnya. Dalam posisi yang demikian, apa yang dinamakan pendidik dan peserta didik, menunjuk kepada dua istilah yang dilihat dari kedudukannya dalam interaksi sosial. Artinya, siapa yang bertanggung jawab atas perilaku dan siapa yang memiliki peranan penting dalam proses mengubahnya. Karena itu, proses pendidikan sering kali sukar untuk menunjukkan siapa siapa yang menjadi pendidik dan siapa yang menjadi peserta didik secara permanen, karena keduanya dapat saling berubah fungsi dan kedudukan.

Secara sosiologis perlu dikaji empat bidang. *Pertama*, hubu-

ngan sistem pendidikan dengan berbagai aspek kemasyarakatan, yang mencakup; (a) fungsi pendidikan dalam kebudayaan; (b) hubungan sistem pendidikan dan proses kontrol sosial dengan sistem kekuasaan yang menentukan kebijakan pendidikan; (c) fungsi sistem dalam memelihara dan mendorong proses sosial dan perubahan kebudayaan; (d) hubungan pendidikan dengan kelas sosial atau sistem status; dan (e) fungsionalisasi sistem pendidikan dalam hubungannya dengan ras, kebudayaan, atau kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Kedua, hubungan kemanusiaan di sekolah. Sifat kebudayaan di sekolah yang berbeda dengan kebudayaan di luar sekolah. Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang datang ke sekolah berasal dari berbagai latar sosial budaya yang masing-masing berbeda, sementara itu sekolah mempunyai interaksi dan struktur sosial tersendiri. Keadaan yang demikian, di samping akan mendatangkan berbagai konflik sosial budaya, dari sisi pendidikan adalah juga tidak mungkin untuk melakukan pendekatan yang sama

terhadap peserta didik yang berbeda tersebut.

Ketiga, pengaruh sekolah terhadap perilaku anggotanya. Kajian pengaruh - pengaruh sekolah terhadap anggotanya ini mencakup: (a) peranan sosial guru; (b) sifat kepribadian guru; (c) pengaruh kepribadian guru terhadap peserta didik; dan (d) fungsi sekolah dalam sosialisasi peserta didik.

Keempat, interaksi antara kelompok sosial sekolah dan kelompok lain dalam komunitasnya. Kajian ini meliputi: (a) lukisan tentang komunitas seperti yang tampak pengaruhnya terhadap organisasi sekolah; (b) analisis tentang proses pendidikan dalam hubungannya dengan sistem sosial setempat; dan (c) faktor demografi dan ekologi dalam hubungannya dengan organisasi sekolah.

Pengertian Sumber Daya Manusia

Salah satu cita-cita nasional yang harus diperjuangkan oleh Bangsa Indonesia ialah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nasional. Pendidikan memegang peranan

kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas. Masa depan dan keunggulan bangsa kita ditentukan oleh keunggulan sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya, di samping sumber daya alam modal. Sumber daya manusia merupakan salah satu permasalahan pokok yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia dalam rangka pembangunan bangsa dan negara. Sehubungan dengan itu pengelolaan sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiennya dalam satu organisasi, masyarakat, maupun negara yang dikenal dengan istilah manajemen sumber daya manusia.

Kualitas SDM mempunyai keterkaitan erat dengan kualitas pendidikan sekolah. Karena SDM berkualitas adalah keluaran sistem pendidikan, proses pendidikan harusnya menjadikan kreativitas penguasaan dan kemampuan mengembangkan IPTEK, serta moralitas sebagai acuan dasar.

Standar Nasional Pendidikan meliputi berbagai Standar yang meliputi :

(1). Standar Isi, (2). Standar Proses, (3). Standar Kelulusan, (4). Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan, (5). Standar Sarana dan Prasarana, (6). Standar Pengelolaan, (7). Standar Pembiayaan, (8). Standar Penilaian (Bhakti 2007)

Manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan kualitas sekolah : Perencanaan sumber daya manusia, recruitment sumber daya manusia, seleksi penempatan sumber daya manusia, pelatihan dan pengembangan, penilaian prestasi kerja, kesejahteraan pegawai (kompensasi), pemutusan hubungan kerja.

Peningkatan kualitas sekolah lewat peningkatan SDM Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1998) memberikan pengertian bahwa terdapat tiga aspek penting yang perlu dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan tenaga di sekolah, yaitu:

(a). Peningkatan Profesionalisme

Peningkatan kemampuan guru dan staf administrasi dapat dilakukan melalui: Mengikut-

sertakan guru/staf pada pelatihan yang sesuai. Jika sekolah mengadakan pelatihan di tempat (*in house training*), dengan menggunakan pelatih dari luar. Guru/staf yang selesai mengikuti pelatihan harus menularkan pengetahuannya kepada guru/staf yang lain, Sekolah perlu menyediakan buku atau referensi yang memadai bagi guru/staf, Mendorong dan memfasilitasi guru/staf untuk melakukan tutorial sebaya, misalnya melalui kegiatan MGMP untuk guru mata pelajaran dan MGBK untuk guru bimbingan konseling. Kepala sekolah juga perlu mendorong pertemuan berkala antara guru mata pelajaran sejenis di sekolah.

(b). Pembinaan karier Untuk pembinaan karier guru dan staf administrasi, kepala sekolah harus membantu, mendorong, dan memfasilitasi agar mereka dapat meningkatkan kariernya. Beberapa langkah yang perlu dilakukan kepala sekolah yaitu: Mengaitkan prestasi guru dan staf dengan peningkatan jabatan, baik struktural maupun fungsional, Mengingat jabatan fungsional guru terkait era dengan Peningkatan Angkat Kredit (PAK),

kepala sekolah harus membantu agar PAK berjalan lancar, Jika di sekolah sendiri tidak ada formasi jabatan struktural yang kosong, kepala sekolah perlu membantu guru dan staf administrasi yang berprestasi untuk dipromosikan ke sekolah lain.

(c). Pembinaan kesejahteraan

Kesejahteraan diartikan sebagai material (misalnya gaji, honorer, dan fasilitas fisik) dan non material yang mengarah kepada kepuasan kerja. Untuk itu perlu dilakukan hal-hal berikut : Memberi apa yang menjadi hak guru dan staf administrasi, misalnya gaji, honorarium kelebihan, mengajar/ lembur, dan kenaikan pangkat tepat pada waktunya, Memberikan penghargaan, baik berupa material maupun non material bagi setiap staf yang berprestasi atau telah mengerjakan tugas dengan baik, Membina hubungan kekeluargaan di antara para guru/staf, beserta keluarga-nya, Memberikan kesempatan dan memfasilitasi agar setiap staf dapat mengaktualisasikan potensinya, dengan cara memberikan kesempatan kepada staf untuk mengajukan gagasan kemudian mewujudkannya.

Dalam mendaya gunakan tenaga yang dimiliki sekolah, kepala sekolah harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut: Menempatkan orang pada jabatan atau tugas yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya, Melakukan musyawarah dalam setiap penentuan jabatan atau tugasnya, sehingga baik yang menerima jabatan/tugas maupun staf yang lain dapat menerima dengan perasaan senang, Menciptakan kondisi kerja dan memberikan fasilitas agar pekerjaan/ tugas yang diberikan dapat berjalan dengan baik, Membiasakan untuk memanfaatkan tenaga secara efektif. Jika pekerjaan cukup dikerjakan satu orang tidak perlu ditunjuk dua orang. Kelebihan tenaga dalam suatu pekerjaan justru dapat menimbulkan kebiasaan bekerja tidak optimal, Kepala sekolah harus dapat menciptakan tugas, sehingga semua staf memiliki tugas masing-masing, Memberikan penghargaan, misalnya pujian dalam rapat atau piagam jika staf sukses mengerjakan suatu tugas (Dep-dikbud,1998).

Peran Pendidikan di SMA N.1 Tampan Amma untuk meningkatkan SDM

Untuk jalannya pelaksanaan pendidikan di SMA N.1 Tampan Amma di Talaud dilengkapi dengan sarana pendidikan berupa kantor, ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, komputer, ruang Osis, toilet umum, dan lapangan olahraga. Untuk menjalankan peranan pendidikan di SMA N 1 Tampan Amma yang telah ditetapkan dengan segala keterbatasan, sementara permasalahan pendidikan yang cukup besar membutuhkan peran serta yang tinggi sumber daya manusia yang ada. Indeks pendidikan di Talaud saat ini berada di urutan terakhir dari 15 Kabupaten/kota di Sulawesi Utara. Hal ini disebabkan rendahnya kualitas tenaga pendidik yang tidak serius bekerja. Pendidikan di SMA N.1 Tampan Amma kalau tidak dibenahi kualitas gurunya, maka akan sulit untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan kreatif.

Kesimpulan

Pendidikan adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok dalam mendewasakan melalui pengajaran dan pelatihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, Pendidikan juga merupakan sebuah program yang mengandung komponen tujuan, proses belajar mengajar antara murid dan gurunya sehingga akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan hasil pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan. Bahwa bentuk peranan pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia di SMA N. 1 Tampan Amma sangat ditentukan oleh tenaga pendidik agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Brembeck, Cole S and Timothy J. Thompson. 1973. *New Strategies for Educational Development: The Cross Cultural for Nonformal Alternatives*. Lexington. Massachusetts: D.C Heath Company.
- Combs, Philip H. dan Manzoor Ahmed. 1984. *Memerangi kemiskinan di pedesaan melalui pendidikan Non-formal*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Johnson, Doyle Paul. 1981. *Sociological Theory: Clasical Founders and Contemporary Perspectives*. New York: John Wiley dan Sons, Inc.
- Knowles, Malcolm S. 1980. *The Modern Practice of Adult Education: From Paedagogy to Andragogy*. New York: Cambridge.
- _____ 1986. *Adult Learner: A Neglected Species (Third Ed.)* Houston: Gulf Publishing Company.
- Kroeskamp, H. 1974. *Early Schoolmasters in a Developing Contry: A History of experimentsin school education in 19 th century Indonesia. Assen, The Netherlands: Van Gorcum dan Comp. B. V.*
- Kenneth C. W. Kammeyer, George Ritzer, and Norman R. Yetman. 1992. *Sociology: Experiencing Changin Societies (Fifth Ed.)* Baston: Allyn and Bacon.
- Koentjaraningrat. Prof. Dr. 1965. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Penerbitan University.
- Murdock, George Peter. 1949. *Social Structure*. New York: The Macmillan Company.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah.
- Smelser, Neil J. 1981. *Sociology*. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.